

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis identifikasi dan penilaian menggunakan metode HIRADC pada Pool Sanyang diperoleh hasil sebagai berikut:
Dari kegiatan pemeriksaan kendaraan (*Pre Trip Inspection*) didapatkan 3 nilai yang cukup tinggi yaitu nilai 9 yang dikategorikan *medium risk* pada pemeriksaan muatan yang memiliki potensi bahaya terjepit *wingbox*, nilai 6 dengan kategori *medium risk* pada pemeriksaan muatan dengan risiko tertimpa muatan, dan nilai 4 yang dikategorikan *low risk* pada pemeriksaan ban dengan risiko memar pada bagian tubuh yang terkena palu. Pada jalur keluar masuk juga didapat 3 nilai cukup tinggi, yaitu nilai 8 pada jalur keluar masuk yang memiliki satu akses dengan risiko luka akibat terjadi tabrakan dengan kendaraan lain dari jalan besar dan dikategorikan pada *medium risk*, jalan sempit dengan nilai 6 yang memiliki risiko body truk lecet yang dikategorikan pada *medium risk*, dan penempatan palet di sisi jalan dengan nilai 4 yang dikategorikan *low risk* dengan risiko body truk lecet. Dan pada pekerjaan di bengkel didapat 3 nilai yang cukup tinggi, yaitu nilai 8 yang dikategorikan *medium risk* pada penggantian kopling yang memiliki risiko cedera serius akibat terjepit dibawah kendaraan, nilai 6 dengan kategori *medium risk* pada penggantian ban yang memiliki risiko memar akibat terjepit *tire changer*, dan penggantian lampu dengan risiko memar pada bagian kepala akibat terbentur body kendaraan dengan nilai 6 yang dikategorikan *medium risk*.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa rekomendasi yaitu :
 - a. Perlengkapan alat Pelindung Diri
Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai, seperti helm, masker, sarung tangan, dan sepatu keselamatan, dapat secara signifikan mengurangi risiko cedera akibat kecelakaan kerja. Selain

memberikan perlindungan dari bahaya fisik, APD juga berperan dalam mencegah paparan terhadap bahan berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan pekerja dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan APD secara konsisten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman.

b. Membuat *Safety Sign*

Masih banyak petugas, termasuk pekerja *fleet management*, pengemudi, dan teknisi bengkel, yang tidak menggunakan helm keselamatan dengan benar. Oleh karena itu, pembuatan *safety sign* sangat penting karena bertujuan untuk memberikan peringatan mengenai potensi bahaya yang terdapat di suatu area atau aktivitas tertentu, serta mengingatkan untuk menggunakan alat pelindung diri dengan tepat.

c. Pengerasan Lahan Parkir Motor

Dengan meratakan permukaan lahan parkir, ruang tersebut dapat dimanfaatkan secara lebih optimal, sehingga area yang tersisa dapat digunakan untuk memperluas jalur akses keluar masuk di pool. Pengoptimalan lahan parkir tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan ruang, tetapi juga membantu memperlancar pergerakan kendaraan di area tersebut. Selain itu, pengoptimalan lahan parkir juga dapat mengurangi insiden kendaraan yang saling bergesekan.

d. Pemisahan antara jalur keluar dan jalur masuk

Dengan adanya pemisahan antara jalur keluar dan masuk, risiko kecelakaan dapat dikurangi, sehingga meningkatkan keselamatan bagi pengemudi dan pengguna jalan lainnya. Untuk meningkatkan efisiensi kendaraan di area operasional, disarankan untuk membangun jalur keluar yang terpisah dan cukup jauh dari jalur masuk. Hal ini akan sangat membantu dalam mempercepat akses keluar bagi kendaraan yang telah menyelesaikan aktivitasnya.

e. Penggunaan *Form Checklist*

Penggunaan form checklist akan memastikan bahwa semua aspek keselamatan diperhatikan dan diterapkan dengan baik, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya cedera akibat kelalaian

atau kurangnya pemahaman tentang prosedur yang benar. Selain itu, form checklist yang terstandarisasi akan mempermudah pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan pekerjaan, serta meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya keselamatan di lingkungan kerja.

V.2 Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Penyediaan dan pemakaian alat pelindung diri sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tetap berfungsi optimal dan memberikan perlindungan maksimal.
2. Membuat *safety sign* sebagai peringatan untuk menggunakan APD dengan tepat.
3. Melakukan perbaikan pada lahan parkir motor untuk memaksimalkan ruang parkir tersebut.
4. Pemisahan antara jalur keluar dan jalur masuk untuk memastikan aliran kendaraan lancar.
5. Penggunaan *form checklist* untuk mempermudah pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan pekerjaan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, C., Sugeng, S., T, S., Erwin, S., & Risa, N. (2020). Penerapan Metode Hiradc Sebagai Upaya Pencegahan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Divisi Operasi Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 20(2), 41–64.
- Afandi, R., Desrianty, A., & Yuniar. (2014). Usulan Penanganan Identifikasi Bahaya Menggunakan Teknik Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control (HIRADC) (Studi Kasus di PT. Komatsu Undercarriage Indonesia). *Institut Teknologi Nasional*, 02(03), 25–35.
- Ahmad Burhanudin, & Ilham, D. N. (2020). Identifikasi K3 di Bengkel Otomotif. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Ardinal, Y. (2020). Analisis Keselamatan Kerja Job safety Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–103.
- AS/NZS 4360. (2004). Risk Management Guidelines Companion to AS/NZS 4360:2004. In *Standards Australia/Standards New Zealand* (Vol. 10, Issue 5).
- Febrian, R., Nur, M., Suherman, S., Harpito, H., & Hamdy, M. I. (2023). Analisa Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menggunakan Metode Hazard Identification Risk Assessment & Determining Control (HIRADC) dan Job Safety Analysis (JSA) Pada Bagian Maintenance Workshop di PT. XYZ. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 6(3), 652–660.
- Kurniawan, Ronny, D. (2024). Analisis Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Metode Hiradc (Studi Kasus Di Industri Pembuatan Botol Menggunakan Plastik Pet (Polyethylene Terephthalate) Cimahi)). *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2, 306–316.
- Mawardani, A., & Herbawani, C. K. (2022). Analisa Penerapan Hiradc Di Tempat Kerja Sebagai Upaya Pengendalian Risiko: a Literature Review. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 316–322.
- OHSAS. (2007). Ohsas 18001:2007. In *Ohsas* (Vol. 18001).

- Pemerintah, P. (2012). peraturan pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. *Peraturan Pemerintah*, 7(2), 1–11.
- PT. Steel Pipe Industry of Indonesia. (2018). *Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) ISO 45001-2018*.
- Sudwiyatmoko, M. (2016). Analisis Implementasi Promosi K3 Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja DI PTX. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3, 1–23.
- Urrohmah, D. S., & Riandadari, D. (2019). Identifikasi Bahaya dengan Metode HIRARC dalam Upaya Memperkecil Risiko Kecelakaan Kerja di PT . PAL Indonesia. *Jurnal Teknik Mesin UNESA*, 08(01), 34–40.
- Zebua, E., Telaumbanua, Y., Lahagu, A., Suka Adil Zebua, E., Telaumbanua, E., & Lahagu, A. (2022). Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Nias. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1417–1435.